

**PENDIDIKAN KARAKTER DAN BUKU TEKS SEKOLAH DASAR:
STUDI ANALISIS PENDIDIKAN KARAKTER PADA BUKU TEKS PAI DAN
RELEVANSINYA DENGAN BUDAYA TUTUR PESERTA DIDIK**

**PENDIDIKAN KARAKTER DAN BUKU TEKS SEKOLAH DASAR:
STUDI ANALISIS PENDIDIKAN KARAKTER PADA BUKU TEKS PAI
DAN RELEVANSINYA DENGAN BUDAYA TUTUR PESERTA DIDIK**

Asep Abdurrohman
asepabdurrohman2015@gmail.com
Universitas Muhammadiyah Tangerang

Moh In'ami
mohinami@jainkudus.ac.id
Institute Agama Islam Negeri Kudus

Zulkifli
Zulkifli.abudaud@gmail.com
Universitas Muhammadiyah Tangerang

Lukmanul Hakim
lukman@umt.ac.id
Universitas Muhammadiyah Tangerang

ABSTRAK

Masalah karakter dalam konteks keindonesiaan menjadi penting, maka di dalam buku sudah semestinya banyak memuat pendidikan karakter. Melalui penelitian buku teks PAI jenjang Sekolah Dasar kelas 1 ini, peneliti ingin mengetahui sampai sejauh mana buku teks tersebut menyajikan pendidikan karakter melalui; penjelasan materi, gambar, symbol, tata letak tulisan, paragraph, sajian warna pada huruf dan gambar dan dinamika warna sesuai dengan ilustrasi. Analisis isi dapat dilakukan dalam tiga cara: analisis isi pragmatik, analisis isi semantik, dan analisis sarana tanda. Analisis isi pragmatik mengelompokkan tanda menurut sebab akibat yang mungkin terjadi, dan analisis isi semantik mengelompokkan tanda menurut maknanya. Analisis sarana tanda mempelajari teks dengan menghitung frekuensi kata atau simbol yang muncul. Hasil penelitian menunjukkan bahwa buku teks PAI kelas 1 jenjang sekolah dasar banyak memiliki muatan pendidikan karakter. Pendidikan karakter yang disajikan di dalam buku teks PAI, tidak saja fokus pada sajian materi yang bersifat deskriptif, tetapi bertransformasi kepada gambar, symbol, paragraf yang estetik, huruf yang mengandung warna, dan tata letak yang presisi. Meskipun di sisi lain, masih ditemukan sajian gambar yang mewakili habitus kelas menengah atas. Pada sajian pendidikan karakter buku teks PAI, mengandung tiga sajian utama pendidikan karakter, yaitu; sikap religious, rapih, dan estetik.

Kata Kunci: *Pendidikan Karakter, Buku Teks, Budaya Tutur Kata*



**PENDIDIKAN KARAKTER DAN BUKU TEKS SEKOLAH DASAR:
STUDI ANALISIS PENDIDIKAN KARAKTER PADA BUKU TEKS PAI DAN
RELEVANSINYA DENGAN BUDAYA TUTUR PESERTA DIDIK**

ABSTRACT

Character issues in the Indonesian context are important, so the book should contain a lot of character education. Through research on PAI textbooks at the 1st grade elementary school level, researchers want to find out to what extent these textbooks present character education through; explanation of material, images, symbols, layout of writing, paragraphs, presentation of colors in letters and images and color dynamics in accordance with the illustration. Content analysis can be carried out in three ways: pragmatic content analysis, semantic content analysis, and analysis of means of signs. Pragmatic content analysis classifies signs according to possible causes and effects, and semantic content analysis classifies signs according to their meaning. Sign means analysis studies text by counting the frequency of words or symbols that appear. The results of the study showed that Islamic education textbooks for class 1 at the elementary school level had a lot of character education content. Character education presented in PAI textbooks, does not only focus on presenting descriptive material, but transforms into pictures, symbols, aesthetic paragraphs, letters that contain color, and precise layout. Although on the other hand, images are still found that represent the habitus of the upper middle class. In the PAI text book character education presentation, it contains three main character education offerings, namely; religious attitude, neat, and aesthetic.

Keyword: *Character Education, Textbooks, Speech Culture*

A. Pendahuluan

Perkembangan anak pada usia sekolah perlu dikembangkan sedari dini. Ini semata-mata untuk kebaikan anak di kemudian hari. Anak yang terbiasa diberikan lingkungan yang baik, panca indranya akan menangkap dan merekam segala apa yang dilihat dan didengar. Jika yang didengar dan dilihatnya baik, maka akan menghasilkan pengetahuan yang baik dalam memori anak. Sebaliknya, jika yang dilihat dan didengarnya negative, bukan tidak mungkin akan memberikan pengaruh buruk terhadap perkataan dan sikapnya ketika ia bergaul dengan lingkungan sekitar. Apalagi jika anak masuk ke dalam teman-teman sebayanya di kelas, ini akan memberikan citra anak kepada teman-teman sekelasnya. Maka rekayasa lingkungan untuk menjadikan anak lebih baik lagi, diperlukan dukungan semua pihak. Baik sekolah, rumah, dan lingkungan masyarakat perlu ambil peran dalam upaya untuk mencerdaskan anak. Namun persoalannya ketiga pilar pendidikan tersebut, di era globalisasi ini sudah mulai tidak berdaya. Untuk membangun ulang peran dan fungsi pendidikan di tiga pilar memerlukan keseriusan dari berbagai pihak. Salah satu yang perlu dipikirkan ulang adalah bagaimana menghadirkan bacaan pada buku teks dengan mengandung muatan pendidikan karakter. Ini artinya, penulis buku yang akan dipakai oleh suatu lembaga pendidikan harus syarat dengan nuansa pendidikan karakter. Pendidikan karakter yang dimaksud adalah bagaimana para penulis buku mampu memberikan tuntunan kepada anak didik agar menjadi manusia seutuhnya baik dalam soal pikir, rasa, dan karya. Sebagai penulis yang mampu menghasilkan karya, sudah selayaknya buku mampu menghadirkan daya dorong kepada anak didik agar karakternya berkembang sesuai dengan bakat dan minatnya. Jangan-jangan, munculnya kenakalan remaja tidak dapat dilepaskan dari ada tersumbat kreativitas anak didik. Maka, buku

20

Rausyan Fikr. Vol. 19 No. 2 September 2023 ISSN. 1979-0074 e-ISSN. 9 772580 594187



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)

**PENDIDIKAN KARAKTER DAN BUKU TEKS SEKOLAH DASAR:
STUDI ANALISIS PENDIDIKAN KARAKTER PADA BUKU TEKS PAI DAN
RELEVANSINYA DENGAN BUDAYA TUTUR PESERTA DIDIK**

yang hadir pada tangan anak didik sedianya menjadi media untuk mengembangkan bakat dan minatnya. Apalagi, anak-anak belia yang terbilang masih duduk di bangku sekolah TK membutuhkan perhatian ekstra dari pendidiknya.

Perhatian ekstra itu, termasuk dalam memilih buku teks yang mengandung muatan pendidikan yang dapat mengembangkan segenap potensi yang dimiliki oleh anak didik. Potensi itu bisa berupa bawaan sejak lahir atau potensi yang diarahkan oleh lingkungan pendidikan, tentu tidak lepas dari potensi bawaan. Dalam buku teks, paling tidak sebagai tenaga pendidik dan juga kepala sekolah harus pintar dan cerdas memilih buku teks yang mampu mendorong segenap potensi anak didik. Di sinilah diperlukan tim khusus yang dibentuk oleh kepala sekolah dalam upaya mencari dan mengkaji buku teks yang disajikan oleh para penerbit. Tujuannya, tidak lain untuk menyeleksi konten-konten yang masuk lewat buku teks.

Di dalam buku tidak lepas dari jebakan penulis buku yang sesuai dengan latar belakangnya masing-masing. Belum lagi ideologi tertentu yang masuk ke dalam buku teks. Ideologi syiah yang menulis buku, maka tidak bisa lepas dari ide-ide yang masuk ke dalam buku. Ideologi salafi secara tidak langsung akan mendorong ide-ide untuk muncul di dalam tulisan buku teks. Ideologi berbagai aliran menyimpang juga akan masuk ke dalam buku teks, manakala buku teks itu tanpa control yang ketat. Idealnya, buku teks yang diajarkan kepada peserta didik memuat berbagai karakter yang mendorong anak untuk bersikap egaliter dan luwes dalam menghadapi situasi zaman yang kian tidak menentu. Sikap dan karakter berani mengemukakan pendapat untuk kepentingan umum adalah karakter yang perlu ada dalam peserta didik. Apalagi dalam mata pelajaran PAI yang notabene mengajarkan muatan pendidikan keagamaan, semestinya sudah harus memberikan pendidikan karakter yang mendorong kepada peserta didik yang berkarakter. Maka, melalui penelitian ini penulis ingin mengungkap isi dari buku teks PAI kelas satu dua apakah terdapat pendidikan karakter atau justru kontra produktif dengan tujuan pendidikan itu sendiri. Kajian-kajian pendidikan dalam buku teks sudah cukup banyak dilakukan oleh para peneliti. Penelitian Ainur Rasyid menjelaskan dari segi aspek pendidikan karakter yang menjelaskan bahwa elemen religius diajarkan dengan 73% lebih banyak daripada elemen kreatif dalam pelajaran PAI di sekolah dasar. (Ainur Rasyid:2015). Penelitian Mailita menunjukkan bahwa guru dan siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Martapura telah melakukan integrasi pendidikan karakter ke dalam pendidikan agama Islam dengan baik.

Hal ini dapat dilihat dari cara guru menjelaskan materi pelajaran dan bagaimana siswa menanggapi dengan sangat antusias. Semua guru berpartisipasi dalam mengintegrasikan pendidikan karakter, tidak hanya mereka yang mengajar Pendidikan Agama Islam, tetapi juga semua guru lainnya. Guru mengikuti lima prinsip pendidikan karakter: disiplin, ingin tahu, kerja sama, toleransi, dan tanggung jawab. (Mailita:2019) Penelitian Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) Nilai-nilai karakter yang muncul dalam buku siswa PAI BP adalah agama, kasih sayang, kepedulian, tanggung jawab, mandiri, hobi membaca, dan penghormatan. Toleransi, kejujuran, jujur, gotong royong, simpati, keberanian, disiplin, percaya diri, rendah hati, integritas, rasa terima kasih, ketulusan, hormat, kesopanan, kerja keras, hidup bersih dan sehat, kesederhanaan, kehidupan yang harmonis, kebaikan, ucapan baik, memaafkan, membantu, cinta dan kedamaian, dan nilai-nilai toleransi. 2) Persentase penekanan



**PENDIDIKAN KARAKTER DAN BUKU TEKS SEKOLAH DASAR:
STUDI ANALISIS PENDIDIKAN KARAKTER PADA BUKU TEKS PAI DAN
RELEVANSINYA DENGAN BUDAYA TUTUR PESERTA DIDIK**

yang diberikan berdasarkan strategi penanaman lima nilai penguatan pendidikan karakter dalam buku sekolah dasar PAi BP bervariasi. Nilai agama mendominasi dengan 31%, diikuti oleh nilai gotong royong 24%, independen 18%, integritas 17%, dan nasionalisme 10%. (Hasan Hakim : 2019). Dari ketiga penelitian di atas, belum ada peneliti yang mengaitkan langsung dengan kehidupan sehari-hari. Dalam kehidupan sehari-hari budaya tutur peserta didik yang terlihat oleh penulis masih jauh dari budaya tutur yang baik. Budaya tutur peserta didik yang sering terdengar memang masih belum menggembirakan.

Sering kali penulis mendengar budaya tutur peserta didik yang lagi nongkrong di sekitar Tangerang, perkataannya tidak lepas dari perkataan kotor, seperti; anjing, monyet, buset, dan lain sebagainya. Sebagai pendidik, penulis merasa perlu mendalami buku PAI yang diajarkan di SD, apakah terdapat relevansinya dengan kebutuhan praktis atau tidak. Tentu, penelitian ini bukan semata-mata untuk mengetahui saja, tetapi sebagai bahan masukan untuk penulis buku teks agar lebih giat dan lebih kreatif dalam menyusun buku teks untuk peserta didik di Indonesia. Karakter dapat didefinisikan sebagai sifat dasar, kepribadian, tingkah laku, dan kebiasaan yang berpola karena karakter berasal dari bahasa Latin, yang berarti: watak, tabiat, sifat-sifat kejiwaan, budi pekerti, kepribadian, atau akhlak.

Menurut perspektif pendidikan karakter, peran pendidikan dalam membangun karakter peserta didik didefinisikan sebagai upaya untuk menyediakan peserta didik dengan kekayaan agama, sosial, dan budaya yang mencakup budi pekerti dalam perkataan, perbuatan, pikiran, sikap, dan kepribadian mereka. (Sofyan Tsauri, 2015) Pendidikan karakter, menurut Mulyasa, adalah upaya membantu perkembangan jiwa anak-anak, baik batin maupun lahir, dari sifat kodratnya menuju peradaban yang manusiawi dan lebih baik. Karakter didefinisikan sebagai nilai-nilai khusus, seperti pengetahuan tentang kebaikan, keinginan untuk berbuat kebaikan, dan kehidupan yang benar-benar baik. Nilai-nilai ini tertanam dalam diri mereka dan terbukti dalam tindakan mereka dalam kehidupan sehari-hari. Karakter yang koheren berasal dari olah pikir, hati, rasa, dan karsa, serta olahraga. Olah raga adalah ciri khas seseorang atau sekelompok orang yang mengandung nilai, kemampuan, kapasitas moral, dan ketegaran untuk menghadapi kesulitan dan tantangan hidup.

Sedangkan buku teks adalah buku acuan yang wajib digunakan di sekolah dasar, menengah, dan perguruan tinggi. Buku teks disusun berdasarkan standar nasional pendidikan dan berisi materi yang bertujuan untuk meningkatkan iman, ketakwaan, akhlak mulia, kepribadian, penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi, peningkatan kepekaan dan kemampuan estetis, serta peningkatan kemampuan kinestetis dan Kesehatan. (Kemendikbud : 2017). Sebelum konsep tindak tutur muncul, ahli bahasa memperlakukan bahasa sebagai deskripsi suatu keadaan atau fakta. Sesuai dengan gagasan ini, setiap pernyataan bahasa terikat pada apa yang disebut sebagai syarat atau kondisi kebenaran. Satu-satunya ukuran yang ditetapkan berdasarkan standar kebenaran kalimat adalah kondisi kebenaran. Baik proposisi maupun isi kalimat menentukan maknanya. Apakah senyumnya membuat orang terpesona atau tidak memengaruhi pernyataan bahwa "Senyummu sangat menawan". Dengan kata lain, sebuah kalimat harus dievaluasi dengan mempertimbangkan bukti empiris. Namun, Austin menentang anggapan bahwa pernyataan atau tuduhan harus diikat pada nilai



**PENDIDIKAN KARAKTER DAN BUKU TEKS SEKOLAH DASAR:
STUDI ANALISIS PENDIDIKAN KARAKTER PADA BUKU TEKS PAI DAN
RELEVANSINYA DENGAN BUDAYA TUTUR PESERTA DIDIK**

yang benar atau salah yang didasarkan pada fakta empiris. Tidak mungkin untuk menguji semua pernyataan dengan "kondisi kebenaran". Pernyataan "Jangan masuk!" jelas tidak dapat diuji. (Ahmad Safiuddin, : 2017).

A. Metode Penelitian

Studi ini melakukan penelitian kualitatif. Creswell (1998) mendefinisikan pendekatan kualitatif sebagai proses pemahaman dan penelitian yang didasarkan pada metodologi yang mempelajari fenomena sosial dan masalah manusia. (Eko Murdiyanto: 2020). Studi ini meneliti kepustakaan dan lapangan. Data utama yang digunakan untuk penelitian ini terdiri dari observasi budaya tutur kata yang dilakukan terhadap siswa SMP di wilayah Bojong Nangka, Kabupaten Tangerang, dan kompleks pendidikan Cikokol, Kota Tangerang. Data ini juga terdiri dari buku teks buku teks PAI kelas 1 sekolah dasar. Namun, sumber sekundernya berasal dari hasil penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan topik penelitian ini. Baik itu berasal dari sumber yang relevan, seperti buku, jurnal, penelitian, media cetak, atau media online. Peneliti menggunakan analisis konten untuk mengkajinya. Menurut Berelson & Kerlinger, analisis konten adalah suatu metode untuk mempelajari dan menganalisis komunikasi secara sistematis, objektif, dan kuantitatif terhadap pesan yang tampak. Menurut Budd, analisis adalah suatu metode sistematis untuk menganalisis isi pesan dan mengolah pesan atau alat suntik dengan mengamati dan menganalisis isi perilaku komunikasi yang terbuka dari komunikator yang terpilih. (Rachmat Kriyantono:2010). Analisis isi dapat dilakukan dalam tiga cara: analisis isi pragmatik, analisis isi semantik, dan analisis sarana tanda. Analisis isi pragmatik mengelompokkan tanda menurut sebab akibat yang mungkin terjadi, dan analisis isi semantik mengelompokkan tanda menurut maknanya. Analisis sarana tanda mempelajari teks dengan menghitung frekuensi kata atau simbol yang muncul.

B. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Hasil Penelitian

Di dalam buku teks PAI kelas 1 SD yang ditulis oleh Moh. Masrun S, dkk, merupakan buku pegangan K13 yang sudah mengalami revisi. Buku teks tersebut, diterbitkan oleh Erlangga berjumlah 149 halaman di luar transliterasi dan daftar pustaka. jumlah pembahasannya terdapat 14 bab, yaitu; bab 1 menjelaskan masalah huruf hijaiyah, bab 2 menjelaskan surat al-Fatihah dan surat al-ikhlas, bab 3 menjelaskan Allah maha pengasih dan Allah maha penyayang, bab 4 menjelaskan keesaan Tuhan, bab 5 menjelaskan asmaul husna, bab 6 menjelaskan dua kalimah syahadat, bab 7 menjelaskan doa belajar, bab 8 menjelaskan hormat dan patuh kepada orangtua, bab 9 menjelaskan berkata baik sopan dan santun, bab 10 bersyukur pemaaf jujur dan percaya diri, bab 11 menjelaskan tata cara bersuci, bab 12 menjelaskan masalah shalat, bab 13 menjelaskan kisah para Nabi, dan bab 14 menjelaskan kisah teladan Nabi Muhammad Saw. Untuk lebih mudahnya di bawah ini disajikan table.



**PENDIDIKAN KARAKTER DAN BUKU TEKS SEKOLAH DASAR:
STUDI ANALISIS PENDIDIKAN KARAKTER PADA BUKU TEKS PAI DAN
RELEVANSINYA DENGAN BUDAYA TUTUR PESERTA DIDIK**

Tabel 1.1
Tema Pembahasan Bab 1 pada Buku Teks PAI SD Kelas 1

Bab	Tema Bahasan	Subtema	Pendidikan Karakter	Halaman
1	Huruf hijaiyah	Melafalkan huruf hijaiyah	a. Karakter religious; dibuktikan dengan jilbab dan mengaji di masjid. b. Melatih PD digambarkan lewat melafalkan huruf. c. Melatih sikap estetik lewat gambar mewarnai dan tulisan berwarna. d. Melatih menjadi tekun kerja lewat menulis	1,2,3,4
		Membaca huruf hijaiyah berharakat berharakah	a. Melatih sikap teliti lewat membaca	4
			b. Melatih sikap rapih ditunjukkan lewat tata letak huruf hijaiyah.	5
			c. Melatih jiwa indah	6
Menulis huruf hijaiyah bersambung	a. Melatih jiwa indah melalui tulisan yang berwarna	6,7		
	b. Melatih sikap visioner lewat dorongan berpahala	7		
	c. Melatih sikap rapih melalui tata letak buku dan kursi	8		

Tabel 1.2
Tema Pembahasan Bab 2 pada Buku Teks PAI SD Kelas 1

Ba b	Tema Bahasan	Subtema	Pendidikan Karakter	halaman
2	Surat al-Fatihah dan Surat al-ikhlas	Melafalkan surat al fatihah	a. Melatih jiwa estetik yang dibuktikan dengan warna warni b. Mendidik sikap teliti dan tertib lewat tata letak dan membaca arab dalam bentuk latin,	11,13,14



**PENDIDIKAN KARAKTER DAN BUKU TEKS SEKOLAH DASAR:
STUDI ANALISIS PENDIDIKAN KARAKTER PADA BUKU TEKS PAI DAN
RELEVANSINYA DENGAN BUDAYA TUTUR PESERTA DIDIK**

	Menunjukkan hafalan	a. Melatih PD lewat menghafal di depan teman-temannya b. Melatih jiwa seni melalui tulisan buku yang teratur dan rapi.	14,15
	Pesan pesan dalam al fatihah	a. Melatih jiwa teliti karena harus fokus terhadap kandungan isi al fatihah	15
	Terbiasa membaca basmalah	a. Melatih jiwa seni melalui tulisan buku yang teratur dan rapi b. Melatih sikap religious,rapi,teratur, dan indah.	16
	Mensyukuri karunia dan pemberian Allah	Mendidik perilaku sehat lewat menu makanan 4 sehat 5 sempurna. Tetapi, tidak baik untuk kalangan bawah.	17
	Melafalkan surat al-Ikhlas	Melatih PD,indah, tertib, dan membangun hubungan harmonis yang ditampilkan lewat gambar dan tata letak kalimat.	18
	Menunjukkan hafalan surat al-Ikhlas	Melatih sikap teliti dan fokus	19
	Pesan pesan dalam al-Ikhlas	Melatih jiwa teliti karena harus fokus terhadap kandungan isi al ikhlas dan jiwa teratur dalam menata kalimat.	19
	Sikap percaya diri	Mendidik untuk PD	20
	Mensyukuri karunia dan pemberian Allah	Mendidik sikap bersyukur atas segala karunia dari Allah dan tidak lupa berterimakasih kepada sesama manusia.	20
	Rajin belajar	Mendidik sikap ulet,tekun,rapi, dan sikap religius yang ditandai shalat berjamaah dan berdoa.	22



**PENDIDIKAN KARAKTER DAN BUKU TEKS SEKOLAH DASAR:
STUDI ANALISIS PENDIDIKAN KARAKTER PADA BUKU TEKS PAI DAN
RELEVANSINYA DENGAN BUDAYA TUTUR PESERTA DIDIK**

Tabel 1.3
Tema Pembahasan Bab 3 pada Buku Teks PAI SD Kelas 1

Bab	Tema Bahasan	Sub Tema	Pendidikan Karakter	Halaman
3	Allah Maha pengasih dan Allah maha penyayang	Sifat pengasih dan penyayang Allah	Tidak lupa kacang akan kulitnya, digambarkan oleh asal muasal penciptaan alam semesta	26
		Perilaku yang mencerminkan sifat Allah Maha pengasih dan Penyayang	Mendidik jiwa pengasih dan penyayang kepada makhluk Tuhan. Selain itu mendidik jiwa estetik dan rapi.	28,29,30

Tabel 1.4
Tema Pembahasan Bab 4 pada Buku Teks PAI SD Kelas 1

Bab	Tema Bahasan	Sub Tema	Pendidikan Karakter	halaman
4	Keesaan Tuhan	Allah itu ada	Mengingatkan kepada sang pencipta melalui pemandangan indah. Dan mengesakan Tuhan.	36,37,38
		Allah maha esa	Mendidik bertauhid	39,39

Tabel 1.5
Tema Pembahasan Bab 5 pada Buku Teks PAI SD Kelas 1

Bab	Tema Bahasan	Sub Tema	Pendidikan Karakter	halaman
5	Asmaul husna	Arrahman	Mendidik jiwa estetik melalui mewarnai, dan pemandangan. Mendidik jiwa estetik	44,46
		Arrahim	Mendidik jiwa estetik, teratur, welas asih melalui warna dan kerapihan tulisan buku.	47
		Al-malik	Mendidik jiwa estetik melalui mewarnai, dan pemandangan. Mendidik jiwa estetik. Dan mendidik sikap religious.	49



**PENDIDIKAN KARAKTER DAN BUKU TEKS SEKOLAH DASAR:
STUDI ANALISIS PENDIDIKAN KARAKTER PADA BUKU TEKS PAI DAN
RELEVANSINYA DENGAN BUDAYA TUTUR PESERTA DIDIK**

Tabel 2.1
Tema Pembahasan Bab 6 pada Buku Teks PAI SD Kelas 1

Bab	Tema Bahasan	Sub Tema	Pendidikan Karakter	Halaman
6	Dua kalimah syahadat	Mengenal dua kalimat syahadat	a. Mengingat manusia bertauhid kepada Allah melalui gambar manusia yang sedang bersyahadat. b. Mengingat tugas bertuhan dan tugas mengakui Nabi Muhammad sebagai rasul.	52 54
		Memahami dua kalimah syahadat dan artinya	Mendidik manusia agar tetap bertuhan dan mengakui Nabi Muhammad sebagai rasul.	56

Tabel 2.2
Tema Pembahasan Bab 7 pada Buku Teks PAI SD Kelas 1

Bab	Tema Bahasan	Subtema	Pendidikan Karakter	Halaman
7	Doa belajar	Mengenal doa sebelum belajar	a. Mendidik sikap tertib dan rapi lewat gambar. b. Mendidik jiwa religious dan menghargai ilmu. c. Mendidik jiwa estetik melalui gambar berwarna.	61,63 64
		Mengenal doa sesudah belajar	Mendidik peserta didik memiliki jiwa berbahasa lewat membaca doa belajar	64
		Melafalkan doa sebelum dan sesudah belajar	Mendidik pentingnya bertuhan dan menghargai ilmu	65
		Makna doa sesudah dan sebelum	Mendidik sikap kerja keras dan berkorban demi mendapat ilmu yang bermanfaat.	67

Tabel 2.3
Tema Pembahasan Bab 8 pada Buku Teks PAI SD Kelas 1

Bab	Tema Bahasan	Subtema	Pendidikan Karakter	Halaman
8	Hormat dan patuh	Hormat dan patuh kepada orang tua	Mendidik sikap hormat dan patuh pada orang tua serta jiwa estetik melalui gambar.	72



**PENDIDIKAN KARAKTER DAN BUKU TEKS SEKOLAH DASAR:
STUDI ANALISIS PENDIDIKAN KARAKTER PADA BUKU TEKS PAI DAN
RELEVANSINYA DENGAN BUDAYA TUTUR PESERTA DIDIK**

	kepada orangtua	Hormat dan patuh kepada guru	Mendidik sikap estetik, hormat, dan patuh kepada guru selama tidak melenceng dari kaidah agama.	74
		Saling menghormati antar sesama anggota keluarga	Mendidik sikap mencintai sesama manusia dan berjiwa estetis melalui gambar yang berwarna.	74,76
		Sikap yang baik ketika berbicara	Mendidik sikap sopan santun dan menghormati sesama manusia.	76-77

Tabel 2.4

Tema Pembahasan Bab 9 pada Buku Teks PAI SD Kelas 1

Bab	Tema Bahasan	Sub Tema	Pendidikan Karakter	halaman
9	Berkata baik sopan dan santun	Berbicara yang baik	Mendidik berjiwa estetis, melatih hati-hati dalam berucap dan teliti memilih kata	81-82-83
		Sopan santun dalam berbicara	Mendidik berjiwa estetis, melatih hati-hati dalam berucap, dan kebersamaan dalam bergaul yang ditunjukkan lewat gambar	84

Tabel 2.5

Tema Pembahasan Bab 10 pada Buku Teks PAI SD Kelas 1

Bab	Tema Bahasan	Subtema	Pendidikan Karakter	Halaman
10	Bersyukur pemaaf jujur dan percaya diri	Bersyukur	a. Mendidik menjadi manusia estetis melalui gambar pemandangan alam.	89
			b. Mendidik kerapian	90
			c. Bersyukur atas karunia Allah/sikap religius	91
		Pemaaf	Mendidik melupakan kesalahan orang lain dan berjiwa besar.	91
		Jujur	Mendidik menjadi manusia terbuka dan jujur	92
Percaya diri	Mendidik sikap PD lewat materi PD	93		

Tabel 3.1

Tema Pembahasan Bab 11 pada Buku Teks PAI SD Kelas 1



**PENDIDIKAN KARAKTER DAN BUKU TEKS SEKOLAH DASAR:
STUDI ANALISIS PENDIDIKAN KARAKTER PADA BUKU TEKS PAI DAN
RELEVANSINYA DENGAN BUDAYA TUTUR PESERTA DIDIK**

Bab	Tema Bahasan	Subtema	Pendidikan Karakter	Halaman
11	Tata cara bersuci	Bersuci sebelum beribadah	a. Mendidik berjiwa bersih, baik bersih fisik maupun bersih ruhani.	99
			b. Mendidik manusia religious yang disimbolkan keluar dari toilet menggunakan kaki sebelah kanan.	101
			c. Mencintai kebersihan	101
		Menunjukkan perilaku bersih	a. Mendidik berjiwa bersih, baik bersih fisik maupun bersih ruhani.	101
		b. Mencintai lingkungan bersih lewat menyapu halaman	102	
	Tata cara bersuci	a. Mendidik manusia memiliki metode dalam melakukan suatu pekerjaan.	103	
	Memperaktikkan tata cara bersuci	a. Mendidik Manusia memiliki metodologi dalam suatu pekerjaan	104	
		b. Mencintai amanah fisik dalam menjaga kebersihan lewat gambar sedang mandi.	105	
c. Mencintai lingkungan bersih		106		

Tabel 3.2

Tema Pembahasan Bab 12 pada Buku Teks PAI SD Kelas 1

Bab	Tema Bahasan	Subtema	Pendidikan Karakter	Halaman
12	Masalah shalat	Shalat	a. mendidik manusia bermasyarakat melalui shalat ke masjid	111
			b. mencintai tradisi lokal melalui pakain sholat; sarung,koko,dan peci.	112
			c. Mencintai keindahan, ditunjukkan lewat shalat berjamaah yang menggunakan pakaian warna warni.	113
			d. Mendidik loyal kepada pemimpin melalui shalat yang ditunjukkan oleh makmum yang taat kepada imam.	113



**PENDIDIKAN KARAKTER DAN BUKU TEKS SEKOLAH DASAR:
STUDI ANALISIS PENDIDIKAN KARAKTER PADA BUKU TEKS PAI DAN
RELEVANSINYA DENGAN BUDAYA TUTUR PESERTA DIDIK**

		Gerakan dalam shalat	Tidak berbuat mengada-ngada dalam beragama, salat (bid'ah) atau bersikap ittiba dalam beragama.	114
		Mencontohkan kegiatan agama di sekitar sekolah	a. Membantu orang yang membutuhkan yang ditampilkan lewat anak yang memberikan bantuan kepada peminta-minta. b. Mendidik sang ayah dekat dan tanggung jawab pendidikan terhadap anak.	117 118

Tabel 3.3
Tema Pembahasan Bab 14 pada Buku Teks PAI SD Kelas 1

Bab	Tema Bahasan	Subtema	Pendidikan Karakter	Halaman
14	Kisah para Nabi	Kisah keteladanan Nabi Adam	Mendidik umat manusia memiliki kepercayaan yang tinggi bahwa Nabi Adam adalah nenek moyang manusia dan bukan berasal dari kera, seperti yang dijelaskan dalam teori modern.	124
		Kisah keteladanan Nabi Idris	Mendidik kepada manusia bahwa setiap masa ada tokohnya dan setiap tokoh ada masanya. Begitu juga pada diri Nabi Adam, Nabi Idris, Nabi Nuh, dan Nabi Hud.	126
		Kisah keteladanan nabi Nuh	Mendidik kepada manusia bahwa setiap masa ada tokohnya dan setiap tokoh ada masanya. Begitu juga pada diri Nabi Adam, Nabi Idris, Nabi Nuh, dan Nabi Hud.	127
		Kisah keteladanan Hud	Mendidik kepada manusia bahwa setiap masa ada tokohnya dan setiap tokoh ada masanya. Begitu juga pada diri Nabi Adam, Nabi Idris, Nabi Nuh, dan Nabi Hud.	128

Data diatas tidak akan lengkap jika tidak disandingkan dengan variabel y, dalam hal ini adalah budaya tutur peserta didik yang terdapat di Bojong Nangka, Kelapa Dua, Kabupaten Tangerang dan Cikokol yang terdapat di komplek pendidikan Kota tangerang. Peserta didik ditemui oleh peneliti adalah peserta didik yang berada di lingkungan perumahan Dasana Indah, Bojong Nangka, Kabupaten Tangerang, khususnya peserta didik yang sudah keluar dari lingkungan sekolah, yang berada di gang perumahan di mana peneliti tinggal di sana. Sementara peserta didik yang ada di komplek pendidikan Cikokol Kota Tangerang adalah peserta didik yang sering



**PENDIDIKAN KARAKTER DAN BUKU TEKS SEKOLAH DASAR:
STUDI ANALISIS PENDIDIKAN KARAKTER PADA BUKU TEKS PAI DAN
RELEVANSINYA DENGAN BUDAYA TUTUR PESERTA DIDIK**

nongkrong di sekitar MTs N 1 Kota Tangerang. Dilihat dari seragamnya peserta didik yang suka nongkrong itu adalah peserta didik tingkat SMP, seragam biru putih. Sementara peserta didik yang ada di perumahan Dasana Indah, Bojong Nangka, terlihat setingkat sekolah dasar. Dari hasil observasi peneliti, peserta didik yang ada di sekitaran gang peneliti adalah peserta didik yang berada pada jenjang Sekolah Dasar. Dalam keseharian, peneliti sering kali mendengar perkataan, seperti; anjing, anjir, bego, buset, eluh, menyebut alat vital, dan menyebut kalimat berhubungan badan. Sementara hasil observasi di kompleks pendidikan Cikokol Kota Tangerang, perkataan yang diucapkan seperti; anjing, bego, goblok, tolol, babi, dan lain sebagainya.

2. Pembahasan

Buku teks PAI jenjang Sekolah Dasar dalam kurikulum K13 mempunyai peran signifikan dalam mencerdaskan peserta didik. Peserta didik dalam belajar pendidikan agama memerlukan media untuk belajar, salah satunya adalah buku teks PAI tingkat Sekolah Dasar. Dalam perkembangannya buku teks PAI menjadi pegangan bagi pendidik dan peserta didik. Bagi pendidik buku teks PAI, di samping sebagai buku pegangan juga sebagai media pendidikan karakter bagi peserta didik. Maka dalam penelitian ini mengkaji dan mendalami pendidikan karakter yang disimbolkan lewat narasi penjelasan maupun gambar dan berbagai symbol lainnya yang terdapat dalam buku teks PAI. Buku teks PAI yang diteliti pada penelitian ini adalah buku teks PAI untuk jenjang Sekolah Dasar kelas 1. Buku tersebut ditulis oleh Moh. Masrun Supardi, dkk, yang diterbitkan oleh Erlangga pada tahun 2016.

Di dalam buku teks PAI jenjang Sekolah Dasar tersebut dijelaskan materi pendidikan agama Islam. Materi diajarkan mulai dari; huruf hijaiyah, surat al fatihah dan al-Ikhlash, Allah maha pengasih dan maha penyayang, keesaan Allah Swt, asmaul husna, dua kalimah syahadat, doa belajar, hormat dan patuh kepada orangtua dan guru, berkata baik dan sopan, bersyukur –pemaaf-jujur-percaya diri, tata cara bersuci, shalat, kisah para nabi, dan kisah keteladanan Nabi Muhammad Saw. Artinya, pada buku teks PAI jenjang SD tersebut terdapat 14 bab yang diajarkan kepada anak didik. Dari masing-masing bab tersebut, terdapat muatan pendidikan karakter baik yang berupa; tulisan berupa ke-PAI-ian, gambar, kerapian tulisan, warna warna tulisan, dan berbagai desain gambar yang terdapat pada buku tersebut. Untuk lebih jelasnya, di bawah ini dijelaskan muatan pendidikan karakter yang terdapat dari masing-masing bab dan dihubungkan dengan realita budaya tutur kata peserta didik yang terdapat di perumahan dasana indah dan kompleks pendidikan Cikokol, Kota Tangerang.

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah disajikan di atas, mulai dari bab 1 yang menjelaskan masalah huruf hijaiyah sampai dengan bab 14 yang menjelaskan kisah keteladanan Nabi Muhammad Saw dapat dikatakan penuh dengan muatan pendidikan karakter. Mulai dari mendidik percaya diri, estetik, kerapian, tanggung jawab, religious, perhatian terhadap dunia sosial, mencintai tradisi lokal, mencintai kebersihan, mencintai bersih ruhani, ulet, tekun, teliti, visioner, dan estetik. Dari sekian banyak temuan pendidikan karakter, yang sering kali muncul adalah sikap religious, rapih, dan estetik. Munculnya tiga karakter itu, tidak dapat dilepaskan dari muatan dan substansi PAI yang akan diarahkan memiliki jiwa religious, rapih, dan estetik. Mengenai jiwa religious, dalam kontek manusia sebagai makhluk bertuhan sudah



**PENDIDIKAN KARAKTER DAN BUKU TEKS SEKOLAH DASAR:
STUDI ANALISIS PENDIDIKAN KARAKTER PADA BUKU TEKS PAI DAN
RELEVANSINYA DENGAN BUDAYA TUTUR PESERTA DIDIK**

sewajarnya buku teks PAI mengarahkan pendidikannya kepada tauhid. Ini relevan dengan sebuah hadits yang diriwayatkan oleh Abu Hurairah bahwa “setiap anak yang lahir dalam keadaan fitrah, orang tuanya lah yang akan meyahudikan, menasranikan, dan memajukan”. Makanya, wajar sekali mata pelajaran PAI, baik di jenjang SD, SMP, maupun SMA menekankan pada karakter religious. (Usman DP: 2023). Karakter religious, dalam skala yang lebih luas bukan saja diperlukan dalam kontek sosial, juga menjadi penting ketika berhubungan dengan jati manusia sebagai makhluk bertuhan. Manusia sebagai makhluk bertuhan, saat masuk ke dalam dunia social, maka paling tidak diperlukan untuk tindakan preventif ketika berhubungan dengan manusia. Manusia yang beragama adalah manusia yang tidak bertindak bebas, penuh perhitungan dalam melakukan sesuatu termasuk dalam pembicaraan di kalangan peserta didik yang sering menggunakan kalimat tidak pantas diucapkan. (Rahmad Setyo Jatmiko:2022)

Di dalam buku teks PAI jenjang SD kelas 1, sikap religious cukup mendominasi. Ini disimbolkan dengan gambar dan materi yang memang banyak muatan pendidikan tauhid. Gambar yang sering muncul di antaranya; gambar anak sedang ngaji al-Qur'an secara individu, ngaji al-Qur'an bersama guru, gambar bapak/Ibu dan anak yang pergi ke masjid, mengenakan jilbab, mengenakan peci, pakaian muslim, gambar pasangan pelajar sedang ngaji, guru memakai peci sedang mengajar, guru ada jenggot, gambar keluarga sedang makan dengan mengenakan pakain muslim, gambar guru dan peserta didik yang mengenakan pakain muslim, gambar anak sedang sujud, gambar anak sedang berdoa setelah shalat, gambar tata surya, gambar manusia yang sedang mengucapkan dua kalimah syahadat, gambar anak yang sedang melakukan tasyahud awal, gambar sahabat rasul yang sedang memandang tulisan Muhammad, gambar orangtua sedang mengajar ngaji anaknya, gambar anak yang sedang pamit bersalaman cium tangan, gambar anak sedang berwudhu, gambar seorang ustadz sedang berceramah, dan gambar pasukan gajah yang porak poranda.

Dari materi yang dijelaskan dalam buku teks PAI, materi disajikan cukup menyentuh dan menjawab tantangan kenakalan remaja. Kenakalan remaja yang dimaksud di sini adalah budaya tutur kata yang tidak mendidik ketika terdengar oleh sebayanya. Tutur kata yang tidak mendidik itu, misalnya; perkataan anjing, monyet, buset, babi, dan sebagainya. Maka dengan adanya buku teks menjadi modal besar untuk pendidikan sopan santun di kalangan peserta didik yang ada di Bojong Nangka, Kabupaten Tangerang dan Cikokol komplek pendidikan Kota Tangerang. Namun, memang terdapat tantangan berat di saat muncul berbagai kejadian di lembaga pendidikan yang membuat eksistensi guru PAI ternodai. Misalnya, kejadian yang menimpa santri di sebuah pondok pesantren yang ada di Bandung. Ada seorang pendidik yang menodai belasan santri sampai hamil. (<https://www.kompas.com/wiken/read/2021/12/12/073001681/awal-mula-terungkapnya-kasus-pencabulan-12-santriwati-oleh-guru-pesantren?page=all>).

Ini menjadi bulan-bulanan pandangan negatif dari masyarakat. Muncul kasus itu, menjadi tidak rasional karena dilakukan oleh guru pesantren yang seharusnya menjadi garda terdepan dalam upaya memberantas kasus kasus pelecehan seksual di pesantren, tetapi ini justru guru PAI sendiri yang menjadi pelakunya. Di sisi lain guru di pesantren juga manusia tidak bisa lepas dari kesalahan dan dosa. Yang menjadi penting adalah



**PENDIDIKAN KARAKTER DAN BUKU TEKS SEKOLAH DASAR:
STUDI ANALISIS PENDIDIKAN KARAKTER PADA BUKU TEKS PAI DAN
RELEVANSINYA DENGAN BUDAYA TUTUR PESERTA DIDIK**

bagaimana pihak lembaga pendidikan pesantren membentengi dan menutup segala peluang yang menjurus kearah terjadinya pelecehan seksual, termasuk ada kebijakan yang memisah antara pendidik laki yang mengajar kelas perempuan. Begitu juga pendidik perempuan hanya mendidik kelas laki-laki. Banyak pesantren yang mulai sadar akan bahayanya kedekatan antara guru dengan murid yang lawan jenis. Di sisi lain, menjadi masalah jika guru secara emosional jauh dari jiwa sang peserta didik. Jauh bermasalah untuk peserta didik dan terlalu dekat pun bermasalah. Jadinya serba salah, bukan serba tidak salah. Di antara dampak yang ditimbulkan adalah kesadaran diri bahwa komunikasi antara laki-laki dan perempuan memiliki batasan yang harus diperhatikan.

Di sisi lain, dampak negatifnya adalah membuat orang kecanggungan ketika pada akhirnya harus berkomunikasi dengan lawan jenis dan bahkan menjadi terlalu tertarik pada lawan jenis. (Khansa Aqila: 2022). Selanjutnya, pendidikan karakter yang disajikan dalam buku teks PAI adalah peserta didik diarahkan untuk memiliki sikap rapih. Hal ini ditunjukkan dengan ada tulisan yang rapi dan teratur ketika menjelaskan materi di dalam buku PAI tersebut. Dalam konteks kehidupan pergaulan remaja, kehidupan yang rapi menjadi penting ketika dihubungkan dengan perilaku keseharian peserta ketika menyatu dengan teman sebayanya. Bisa gaya komunikasi peserta didik yang kotor itu sebagai bahasa pergaulan untuk mengakrabkan diri, meskipun persoalan sopan santun tidak dihiraukan. Bahkan ada mengatakan lumrah dan wajar ketika mengucapkan bahasa kasar yang ditirukan dari media social.

Maka dalam konteks peserta didik saat bergaul dengan sesamanya, meski ada rem berbahasa yang digaungkan oleh tokoh masyarakat dan masyarakat yang peduli terhadap kata-kata yang baik. Artinya, rapih di sini adalah memilih kalimat yang akan disampaikan oleh peserta didik dengan tidak menyinggung harkat kemanusiaan dan ketika didengar oleh sesamanya terasa lembut ke dalam jiwa temannya. Mungkin saja ini juga yang menjadi konsen penulis buku yang dititipkan oleh pemerintah melalui Kemendikbud. Sementara yang terakhir yang menjadi konsen penulis dan pemerintah dalam buku teks PAI adalah peserta didik memiliki jiwa estetik. Menurut Tri Prasetyo Utomo estetika diartikan sebagai filsafat tentang nilai keindahan, baik yang ada di alam semesta maupun yang terdapat di dalam aneka seni buatan manusia. (Tri Prasetyo Utomo,; 2006).

PAI sebagai buku teks yang dirancang sesuai dengan aturan perbukuan dan pihak-pihak terkait, menurut peneliti dirancang setiap bacaan memiliki aspek estetik. Bacaan buku PAI yang diterima oleh peserta didik tidak saja menyajikan materi deskriptif tentang keagamaan, tetapi menyajikan juga aspek keindahan dalam buku teks PAI. Ini tidak semata-mata sebagai keindahan tanpa maksud, tetap keindahan yang sengaja didesain oleh penulis dan pihak pihak terkait agar anak didik memiliki jiwa halus dan indah ketika bergaul dengan sesamanya, termasuk peserta didik. Peserta didik yang sudah selesai belajar di sekolah, kemudian pulang ke rumah dan kembali berhubungan dengan teman sebayanya diarahkan oleh buku teks PAI agar memiliki tutur kata yang indah. Indah tidak hanya tutur katanya, tetapi indah akhlaknya ketika menyatu dengan teman sebayanya. Jika ini tertanam dalam jiwa sang peserta didik, masyarakat pun akan senang dan bahagia mendengarkan kata-kata indah itu. Karena

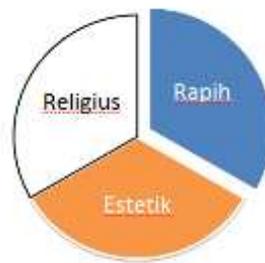


**PENDIDIKAN KARAKTER DAN BUKU TEKS SEKOLAH DASAR:
STUDI ANALISIS PENDIDIKAN KARAKTER PADA BUKU TEKS PAI DAN
RELEVANSINYA DENGAN BUDAYA TUTUR PESERTA DIDIK**

tabiat manusia menyukai keindahan dalam diri dan Tuhan pun menyukai keindahan tersebut. (Dzulrizkia Rasyida:2023).

Jika digambarkan secara global, maka isi buku teks PAI kelas 1 SD berisi tiga karakter kuat yang sering muncul, yaitu; religious, rapih, dan estetik.

Gambar 1.1
Isi buku Teks PAI Kelas 1 SD



C. Simpulan

Buku teks PAI kelas 1 jenjang sekolah dasar banyak memiliki muatan pendidikan karakter. Pendidikan karakter yang disajikan di dalam buku teks PAI, tidak saja fokus pada sajian materi yang bersifat deskriptif, tetapi bertransformasi kepada gambar, symbol, paragraf yang estetik, huruf yang mengandung warna, dan tata letak yang presisi. Meskipun di sisi lain, masih ditemukan sajian gambar yang mewakili habitus kelas menengah atas. Pada sajian pendidikan karakter buku teks PAI, mengandung tiga sajian utama pendidikan karakter, yaitu; sikap religious, rapih, dan estetik.

D. Daftar Pustaka

- Ainur Rasyid, "Aspek Aspek Pendidikan Karakter pada Buku PAI: Analisis Pada Buku Teks PAI Sekolah Dasar". *Jurnal Edusience* Vol. 1 No. 2 Februari 2016, 87. Dikutip dari <https://ejurnal.esaunggul.ac.id/index.php/EDU/article/view/1535/1400>
- Mailita, "Integrasi Pendidikan Karakter Pada Mata Pelajaran PAI di SMP." Dalam *Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam* Vol. 9 No. 1 2019, hal. 95. Diakses <https://jurnal.uin-antasari.ac.id/index.php/tiftk/article/view/3118>
- Hasan Hakim dan Samsul Huda, " Analisis Nilai-Nilai Karakter Pada Mapel PAI dan Budi Pekerti K13 SD". *Dalam Jurnal Pendidikan Dasar Berbasis Sains*, Vol. 4 No. 2, 2019.
- Sofyan TSauri, *Pendidikan Karakter Peluang dalam membangun Karakter Bangsa*, (Jember: IAIN Jember Press, 2015)
- Kemendikbud, *Buku Teks dan Pengayaan*, (Jakarta: Balitbang Kemendikbud, 2017),
- Ahmad Safiuddin, "Teori Tindak Tutur dalam Studi LInguistik Pragmatik," dalam *Jurnal Lite* Vol. 15 No. 1, Maret 2017, h. 2
- Eko Murdiyanto, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Aplikasi*, (Yogyakarta: UPN Veteran Yogyakarta Press, 2020).
- Rachmat Kriyantono, *Teknis Praktis Riset Komunikasi*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2010).



**PENDIDIKAN KARAKTER DAN BUKU TEKS SEKOLAH DASAR:
STUDI ANALISIS PENDIDIKAN KARAKTER PADA BUKU TEKS PAI DAN
RELEVANSINYA DENGAN BUDAYA TUTUR PESERTA DIDIK**

- Klaus Krippendorff, *Analisi Isi: Pengantar Teori dan Metodologi*, (Jakarta: Rajawali Press, 1933).
- Usman DP, dkk, “Fitrah Manusia (peserta didik) dalam Perspektif Hadis.” Dalam *Jurnal Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam* Vol. Volume 3, Nomor 1, Juni 2023, 30
- Rahmad Setyo Jatmiko dan Rian Damariswara, “Analisis bahasa kasar yang ditirukan Anak Remaja dari Media Sosial Tiktok di Desa Mojoarum, Tulung Agung.” Dalam *Jurnal Stilistika: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra* Vol. 15 No. 2, Juli 2022, 227
- “awal mula terungkapnya kasus pencabulan 12 santri oleh seorang Guru Pesantren di bandung.” Diakses dari <https://www.kompas.com/wiken/read/2021/12/12/073001681/awal-mula-terungkapnya-kasus-pencabulan-12-santriwati-oleh-guru-pesantren?page=all>
- Khansa Aqila dan Parihat Kamil, “Dampak Pemisahan Kelas Berbasis Gender terhadap Komunikasi Antarpribadi dengan Lawan Jenis.” Dalam *Jurnal Riset Komunikasi Penyiaran Islam* Vol. 2, No. 2, 2022.
- Tri Prasetyo Utomo, “Nilai-Nilai Estetika dalam Interior Arsitektur.” Dalam *Jurnal Seni Rupa STSI Surakarta* Vol. 3, No. 1, Januari 2006, 72
- Dzulrizkia Rasyida, “Hadits tentang Allah Menyukai Keindahan.” Dalam *Gunung Djati Conference Series*, Volume 23, 2023.

